

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI UNTUK PENANAMAN KARAKTER BAGI SISWA SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG

Prasena Arisyanto¹, Riris Setyo Sundari², Mei Fita Asri Untari³

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email: prasenaarisyanto@upgris.ac.id

Abstract : *The art of dance have many values dan character that can teached to the students by learning. The human multiple ability can developed by art education such as physical, perceptual, emotional, social, and creativity. This research is aim to analyze learning process and character building to students in dance learning. The result shows that the dance learning in primary school can increase student talent and interest in dance. By the dance learning, student are learned to know and understand the connection between his body part. By the dance learning process, student are also learned to appreciate the others, have ability to deal with tim, care to athers, humble, dicipline, love his culture. In this case, dancing skill is not the main purpose of learning process. The main purpose is student's development character, emotional social intelligence are the main purpose. The dancing is the side effects from the dance learning process.*

Keywords : *dance learning process, character, elementary school students.*

Abstrak : Seni tari memiliki nilai-nilai dan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dan penanaman karakter kepada siswa melalui pembelajaran seni tari di SD N Gayamsari 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Siswa dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui proses pembelajaran tari. Ketrampilan menari dalam hal ini bukanlah tujuan utama pembelajaran tari. Pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Ketrampilan seni adalah efek lanjutan dari proses pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: pembelajaran tari, karakter, siswa SD

PENDAHULUAN

Belajar menari masih banyak dipahami sebagai kegiatan selingan atau hiburan saja, atau setidaknya pelengkap jadwal pelajaran. Seni tari sebagai mata pelajaran masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Di beberapa sekolah dasar, pelajaran tari hanya diberikan pada ekstrakurikuler yang hanya diikuti oleh sedikit siswa saja. Seni tari dianggap adalah pelajaran yang hanya mementingkan hafalan gerak atau pencapaian teknik gerak yang baik, tanpa perlu memahami nilai dan makna yang terkandung dalam sebuah tarian. Pembelajaran tari di sekolah dianggap hanya untuk pentas atau pertunjukan akhir semester sebagai hasil dari proses pembelajaran tari. Keperluan lain dari pembelajaran tari adalah agar dapat menampilkan pertunjukan ketika ada kunjungan atau mendapatkan juara ketika mengikuti sebuah festival tari. Jika tidak mendapatkan prestasi, tidak jarang pembelajaran seni tari diganti dengan pembelajaran yang lain.

Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukan ketrampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Yeti 2011: 18-19).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wibowo 2014: 1). Oleh karena itu, seni tari sebagai salah satu pendidikan nasional juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Permasalahan lapangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah dasar antara lain program pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru kelas kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan baik oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Guru sendiri dalam merancang program pembelajaran tari cenderung kurang kreatif, pelajaran menari terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa pun tidak memahami makna tari dan gerak. Padahal dalam tari dan gerakannya terdapat makna dan nilai yang dapat

dihubungkan guru dengan kehidupan siswa (Sustiawati, Suryatini, dan Artati 2017: 198).

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari adalah SD Negeri Gayamsari 02 Semarang sejak tahun 2000. Tujuan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses penyelenggaraannya adalah dengan menjaring siswa yang mempunyai minat khusus pada seni tari melalui isian angket. Siswa yang telah memilih ekstrakurikuler tari kemudian dikumpulkan dan dibagi kelompok menurut kelas. Ada tiga kelompok yaitu kelompok kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6. Ekstrakurikuler di SD N Gayamsari 02 diampu oleh pengajar dari luar sekolah yang memang berlatar belakang seni tari. Ekstrakurikuler dilakukan satu minggu sekali yang penyelenggaraannya berdasarkan pada hasil rapat sekolah.

Pada penelitian ini dibahas mengenai penanaman nilai dan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di tingkat sekolah dasar di Kota Semarang. Sebagai lokasi dipilih SD N Gayamsari 02 Semarang, karena telah memiliki reputasi yang baik dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran seni tari. Diampu oleh pengajar yang berpengalaman baik secara teori maupun praktik di bidang tari. Proses pendidikan karakter melalui pembelajaran tari pada penelitian ini dianalisis dengan konsep pembelajaran dan pendidikan karakter sehingga penelitian ini memilih judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter bagi Siswa SD N Gayamsari 02 Semarang”. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian pengembangan di tahun selanjutnya maupun menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sasaran penelitian ini terfokus pada

pembelajaran ekstrakurikuler tari. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Semarang yaitu pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari semester gasal tahun ajaran 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Sebagai informan adalah Sri Paminto sebagai pelatih ekstrakurikuler tari, Espiyati, S.Pd sebagai guru pendamping ekstrakurikuler tari, dan 12 siswa kelas 3,4,5,6 yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data di analisis dengan menggunakan konsep pembelajaran dan konsep karakter. Analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif sebagai model analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang yang terletak di jalan Brigjen S. Sudiarto nomor 140, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. SD N Gayamsari 02 berada di sebelah timur Rumah Sakit Bayangkara yang terletak di jalur utama Semarang-Demak-Grobogan-Blora. SD N Gayamsari 02 posisinya sangat strategis dan mudah untuk dicari. Jarak SD N Gayamsari 02 dari pusat Kota Semarang kurang lebih 8 kilometer.

Ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.30-11.30. Dasar pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah kurikulum dan visi misi sekolah. Ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 telah dilaksanakan sejak sekitar tahun 2000 dan telah mengalami dua kali pergantian pelatih. Antara tahun 2000-2005 pelatihnya adalah bapak Sunardi, sedangkan mulai 2005-sekarang pelatihnya adalah bapak Paminto (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017).

Prestasi yang pernah diraih oleh SD N Gayamsari 02 di bidang tari adalah juara 1 tingkat kecamatan porseni cabang tari, juara 1 tingkat kota Semarang porseni cabang tari pada tahun 2005. Selain mengikuti lomba, ekstrakurikuler tari SD N Gayamsari 02 juga sering tampil pada beberapa acara sebagai pembuka. Diantaranya adalah pembukaan lomba pramuka, popda, hari anak nasional, festival dugder, dan mengisi acara budaya di TVRI (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017).

Guru ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah bapak Paminto yang telah mengajar sejak tahun 2005. Bapak Paminto merupakan seniman tari dan juga mengajar ekstrakurikuler tari di beberapa sekolah. bapak Paminto merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta pada jurusan tari. Selain Bapak Paminto sebagai pengajar ekstrakurikuler tari, ada seorang guru yang menjadi pendamping ekstrakurikuler tari. Beliau adalah ibu Espiyati, S.Pd yang juga guru kelas 1B. Ibu Espiyati telah mengajar di SD N Gayamsari 02 sejak tahun 2000. Ibu Espiyati

dipercaya menjadi guru pendamping ekstrakurikuler tari karena beliau pernah punya pengalaman di bidang tari sehingga sejak tahun 2000 sampai sekarang dipercaya mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tari.

Siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah siswa kelas 1-6. Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ada sebanyak 50 siswa dan semuanya perempuan. Siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A untuk kelas 1 dan 2, kelompok B untuk kelas 3 dan 4, kelompok C untuk kelas 5 dan 6. Pembagian ini menurut karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi sehingga bisa memilih materi tari yang tepat untuk tiap kelompoknya.

Tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, bakat dan minat siswa di bidang seni tari sesuai dengan usianya (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017). Mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial

siswa melalui pembelajaran tari merupakan tujuan utama dari pendidikan seni pada ranah pendidikan formal umum. Jadi, tujuan utamanya bukan mendidik siswa agar pandai menari dan menjadi seniman tari, tetapi adalah mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, menanamkan nilai budaya pada siswa melalui media seni. Jika kemudian siswa menjadi pandai menari, melanjutkan ke sekolah khusus seni, atau menjadi seniman, itu merupakan efek ikutan dari proses pendidikan seni dalam ranah pendidikan formal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari (Yeti 2011: 25).



Gambar 1. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02 (Dokumentasi: Arisyanto, 9 Desember 2017)

Materi yang diajarkan kepada siswa dibagi menurut kelompok masing-masing. Untuk kelompok A diberikan materi tari Cublak-cublak Suweng, untuk kelompok B tari Denok, dan kelompok C diberikan materi tari Gado-gado Semarangan. Meskipun tiap kelompok sudah diberikan materi yang berbeda, akan tetapi terkadang siswa juga ingin mempelajari materi dari kelompok yang lain. Sehingga terkadang ketika kelompok yang lain sedang belajar, ada beberapa siswa yang ikut, dan pelatih membiarkan hal tersebut karena siswa itu memang ingin belajar. Jadi, ada beberapa siswa yang juga menguasai materi dari kelompok lain di karenakan dia juga mengikuti kelompok lain ketika berlatih.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler tari, bapak Paminto memanfaatkan *flash disk* dan perangkat *tape recorder* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Bapak Paminto tidak memanfaatkan media secara khusus karena dalam tari media utamanya adalah tubuh manusia sehingga yang menjadi sasaran utama eksplorasi media pembelajaran adalah siswa itu sendiri

melalui kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan gerak. Sebagai tambahan, bapak Paminto meminta siswa mencari materi tari yang sedang dipelajari melalui internet lalu dilihat agar siswa juga dapat mempelajari tari dan melihat bagaimana cara menari yang baik. Melalui cara tersebut diharapkan siswa dapat mengapresiasi tari dan memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat dan baik.

Evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilakukan oleh bapak Paminto adalah dengan melakukan penilaian pada setiap akhir semester dan juga melakukan evaluasi secara lisan setelah siswa berlatih maupun setelah siswa mengikuti sebuah acara. Bagi bapak Paminto, nilai berupa angka tidak begitu penting karena yang terpenting adalah anak mau belajar tari, mampu melakukan gerak tari, dan berani untuk tampil di depan umum merupakan sebuah proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, bapak Paminto selalu memberikan nilai yang baik bagi seluruh siswa di setiap akhir semester.

Melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di sekolah, siswa tidak dididik menjadi seniman tari, tetapi siswa dilatih untuk dapat mengapresiasi atau menghargai suatu hal. Harapannya adalah menanamkan sikap mampu menghargai orang lain, menghargai perbedaan atau bertoleransi, termasuk mampu menghargai dirinya sendiri atau bersikap percaya diri. Melalui pembelajaran apresiasi harapannya dapat ditanamkan karakter religius, nasionalis, terbuka, rasional, gigih, gotong royong, peduli, tanggungjawab, kerjasama, disiplin, jujur, dan adil.

Kendala yang berkaitan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 antara lain berkaitan dengan aktivitas siswa, sarana, dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa belum semuanya mempunyai kesadaran untuk disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Diakui oleh bapak Paminto dan ibu Espiyati, bahwa terkadang beliau harus pergi ke kelas-kelas untuk mencari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari

agar segera ke ruang baca dan latihan menari. Ada siswa yang masih bermain ketika waktu pelajaran tari akan dimulai, ada siswa yang masih makan atau membeli jajan, sehingga guru dan pelatih harus mencari para siswa dan menunggu untuk dapat berkumpul.

Kendala yang terkait dengan sarana adalah tempat untuk melaksanakan ekstrakurikuler tari. Kondisi ruang yang cukup kecil membuat siswa tidak leluasa untuk bergerak karena harus berdesakan. Upaya yang dilakukan oleh guru dan pelatih tari adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok agar siswa yang berlatih tari tidak terlalu banyak dalam satu waktu. Guru pendamping juga telah berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait dengan jam penyelenggaraan ekstrakurikuler tari. Orang tua diberi informasi mengenai jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari sehingga para orang tua tahu jam berapa mereka bisa menjemput putranya, dan cukup menunggu putranya di luar gerbang atau di halaman sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari setiap minggunya juga terkadang

tidak lancar dikarenakan sekolah ada kegiatan lain yang membuat sekolah harus meliburkan kegiatan ekstrakurikuler. Jika kegiatan ekstrakurikuler diliburkan, maka pelatih akan meneruskannya di pertemuan selanjutnya atau bila diperlukan mencari hari lain sebagai ganti. Selain mencari hari pengganti, juga terkadang menambah atau memadatkan waktu latihan jika akan mengikuti lomba atau pentas. Jika waktu lomba atau pentas sudah dekat, maka pelatih akan menambah waktu latihan menjadi 3-4 kali seminggu dengan mengambil jam pelajaran atau melakukan latihan setelah pulang sekolah. tentunya penambahan jam latihan sudah dikoordinasikan dengan pihak sekolah dan orangtua siswa.

PEMBAHASAN

Pengamatan peneliti ketika melakukan observasi menemukan bahwa bapak Paminto mempunyai pola pendekatan yang unik pada siswa. Beliau kadang seperti marah dan berbicara dengan nada tinggi kepada siswa ketika meminta mereka segera ikut ekstrakurikuler, tetapi para siswa tidak takut. Siswa sambil

tertawa mengikuti apa yang diminta oleh bapak Paminto. Siswa sudah memahami karakter bapak Paminto, bahwa apa yang dilakukan oleh bapak Paminto hanyalah sebatas gurauan. Jadi, siswa tidak merasa takut dan terganggu dengan cara berbicara bapak Paminto.

Bapak Paminto juga sering bergurau ketika mengajar sehingga terkesan seperti tidak serius. Tetapi dengan gurauan itulah yang membuat bapak Paminto dapat dekat dengan siswa. Siswa tidak merasa takut pada bapak Paminto. Siswa menjadi lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler dan dapat menerima materi dengan mudah. Bapak Paminto pun juga dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah karena siswa bisa cukup dekat dengan gurunya. Bapak Paminto berusaha untuk membuat suasana pada saat pembelajaran menjadi senang dan ceria agar para siswa selalu semangat, karena menurut Paminto para siswa kadang menjadi lebih cepat bosan sehingga pelatih harus pandai membuat suasana menjadi lebih senang (Paminto, wawancara 5 Januari 2018).

Selama pembelajaran, para siswa sangat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari memang senang menari tetapi tidak semua siswa sudah pernah punya pengalaman menari atau tidak semua pernah ikut sanggar tari. Rata-rata para siswa mengikuti ekstrakurikuler tari karena ingin bisa pentas atau lomba, kemudian berharap menang dan mendapatkan penghargaan baik berupa piala maupun piagam. Dikarenakan tidak semua siswa mempunyai pengalaman menari, maka pelatih mencari materi tari yang sesuai dan beberapa gerakannya disederhanakan agar siswa dapat cukup mudah menangkap materi gerak tari.

Bird (dalam Hartono 2012: 25) menyebutkan ada 6 tujuan diajarkannya tari untuk anak. Pertama untuk melakukan variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh anak. Pada ekstrakurikuler tari, siswa dituntut untuk menggerakkan fisiknya sesuai dengan pola gerak dan iringan musik tertentu. Tari juga memperkenalkan siswa mengenai

fungsi dari anggota tubuhnya seperti tangan yang digerakan ke segala arah, kaki untuk berjalan, melompat, dan jongkok, kepala yang dapat digerakan dengan halus maupun patah-patah.

Kedua menurut Bird adalah mengintroduksikan konsep ruang-waktu-energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik perseorangan maupun bersama orang lain. Melalui tari anak diajarkan untuk dapat menyalurkan tenaganya untuk melakukan gerak tertentu dalam tempo musik dan ruang gerak yang telah diatur pula. Artinya anak diajarkan untuk berlatih disiplin, dalam arti disiplin dalam melakukan gerak tari yang sesuai dengan irama musik dan pola gerakannya. Latihan disiplin gerak inilah yang diharapkan dapat berefek pada siswa menjadi karakter atau pribadi yang disiplin pula.

Ketiga adalah mendorong timbulnya usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak. Tujuan dari pembelajaran tari agar anak mampu mengontrol gerak tubuhnya dan emosi ketika menari, yang diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang sabar,

bijaksana, dan hati-hati. Jika menari tanpa menggunakan kontrol tubuh dan perasaan maka tarinya akan menjadi tidak indah dan tidak sesuai dengan karakter tarinya.

Keempat adalah mengembangkan imajinasi, merasakan, dan memberikan reaksi. Salah satu pemanfaatan media yang dilakukan bapak Paminto yaitu memberikan tugas bagi siswa untuk melihat tari yang sedang dipelajari melalui internet merupakan bentuk imajinasi, merasakan, dan memberikan reaksi melalui kegiatan apresiasi tari. Ketika siswa melihat tari yang sedang dipelajari di internet yang ditarikan oleh seniman tari atau orang yang lebih ahli, maka siswa akan merespon dalam dirinya. Jika dilihat secara berulang-ulang maka akan menimbulkan efek dalam diri siswa untuk bisa melakukan gerak tari seperti apa yang dilihat.

Kelima adalah mendorong kreativitas, mendiskusikan gagasan, dan meningkatkan apresiasi terhadap orang lain. Pada pembelajaran kreativitas seni, diharapkan siswa mempunyai karakter mandiri, jujur, kreatif, bernalar, dan terbuka yang

dilatih melalui proses menciptakan sebuah tarian. Proses ini diharapkan dapat memunculkan sikap terbuka dan saling menghargai pendapat orang lain yang dapat berefek pada kehidupan sehari-hari.

Keenam adalah merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri. Hal ini berkaitan dengan mengembangkan sikap ilmiah atau bernalar, dan menghargai ide, pendapat, atau karya orang lain. Melalui pembelajaran tari siswa dilatih untuk mengembangkan nalarnya dalam melakukan gerak tari maupun menciptakan karya tari. Sikap kritis dapat dilatih melalui diskusi dengan guru maupun teman, dan mencoba gerak tari secara rutin. Proses pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dan terus menerus, sehingga dibutuhkan kerjasama antar semua unsur pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan yang baik dan berkelanjutan yang sesuai pada semua jenjang pendidikan.

Proses pendidikan karakter melalui pembelajaran tari di SD Negeri Gayamsari 02 juga mempunyai beberapa kendala dan

masalah. Sebagai contoh adalah motivasi siswa dalam belajar tari masih belum kuat, terkadang mereka mengikuti pelajaran tari, namun kadang juga mereka tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler tari. Akhirnya guru pendamping dan pelatih tari harus menggunakan “pancingan” agar siswa mau latihan. Iming-iming yang digunakan adalah alasan bahwa sebentar lagi akan ada pementasan atau lomba, sehingga siswa harus rajin latihan untuk persiapan mengikuti acara tersebut. Iming-iming tersebut cukup berhasil menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa, karena para siswa memiliki tujuan mengikuti ekstrakurikuler tari agar dapat pentas. Maka dari itu, acara pentas itulah yang digunakan sebagai “pancingan” pelatih dan guru dalam memotivasi siswa.

Diluar kendala yang muncul, dukungan sekolah dan orang tua terhadap ekstrakurikuler tari sangat baik. Sekolah dan orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari baik untuk latihan rutin maupun pementasan. Sekolah selalu mengalokasikan anggaran untuk

pelaksanaan kegiatan pentas dan latihan rutin melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang berjalan dengan lancar karena antar komponen pembelajaran saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Pelatih dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan kondisi siswa. Pelatih juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Tidak adanya langkah pembelajaran yang baku atau variasi metode dalam pembelajaran tari, tidak menjadi masalah. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat terus berlangsung dengan baik.

Proses pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari juga telah berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. Pelatih dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa. Namun tidak semua karakter bisa

diajarkan karena ada kendala dalam proses pembelajarannya. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya karakter kerjasama, peduli, tenggang rasa, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Kendala pasti ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02. Namun kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik berkat kerjasama antara sekolah, guru pendamping, pelatih, dan orang tua siswa. Proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan memaksimalkan fasilitas dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumaryanto, F. Totok. 2016. *Pembelajaran Musik Tradisional Sebagai Ruang Komunikasi Budaya Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Seni

Pertunjukan Dan Pendidikan Seni “Membumikan Seni Pertunjukan Tradisional Melalui Revolusi Mental Menuju Pembangunan Yang Berkepribadian Budaya”, Universitas Negeri Semarang, Semarang: 22 Oktober 2016.

- Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryantini, Anak Agung Ayu Mayun Artati. 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Jurnal Seni Budaya Mudra* vol.32 no.1, Mei 2017. Hal: 197-208.

- Wibowo, Mungin Eddy. 2014. *Membangun Ketahanan Sistem Pendidikan Berbasis Potensi Lokal di Daerah Otonom*. Makalah disajikan dalam Studium Generale Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tanggal 12 September 2014.

- Yeti, Elindra. 2011. *Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional “Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12

Wawancara

- Espiyati, S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2017
- Sri Paminto, pada tanggal 5 Januari 2018